

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERASI
(Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2021)**

Skripsi

**Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Progam Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Azizah Azmi Khatamy

Nim : 31401900028

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode
2018-2021)**

Disusun Oleh:

Azizah Azmi Khatamy

NIM : 31401900028

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 10 Maret 2023

Pembimbing,



Hendri Setyawan, SE., MPA

NIK. 211406019

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azizah Azmi Khatamy

NIM : 31401900028

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : S1 Akuntansi

Dengan ini saya menyatakan, penelitian yang saya ajukan dengan judul “Pengaruh Environmental Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)” merupakan hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang diterbitkan atau ditulis oleh orang lain, kecuali yang terdapat dalam daftar pustaka. Proposal skripsi ini adalah milik saya, segala kesalahan dan kekeliruan dalam artikel ini adalah menjadi tanggung jawab saya.

Semarang, 10 Maret 2023

Peneliti,



Azizah Azmi Khatamy

**PENGARUH ENVIRONMENTAL DISCLOSURE TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERASI
(Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2021)**


**Disusun Oleh :
Azizah Azmi Khatamy
Nim : 31401900028**


Telah dipertahankan didepan penguji,
pada tanggal, 17 April 2023

Susunan Dewan Penguji

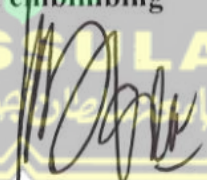
Penguji I

Penguji II


**Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak.,
CA**
NIK. 211403012


**Dr. Edy Suprianto, SE., M.Si.,
Akt., CA**
NIK. 211406018

Pembimbing


Hendri Setyawan, SE., MPA
NIK. 211406019

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi Tanggal 17 April 2023

Ketua Progam Studi S1 Akuntansi



Provita Wijayanti, SE., M.Si, Ak., CA
NIK. 211403012

Abstract

This study aims to examine the effect of Environmental Disclosure on firm value by using company size as a moderating variable. The population used in this study are companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 – 2021. The sampling method in this study is purposive sampling by taking samples from the population based on predetermined criteria, which are companies that have information related to ESG Score and complete annual financial reports for 2018-2021. The sample used in this study was 272 with details of 68 companies during the 4 year period of the study. The analysis technique in this study is descriptive analysis and quantitative analysis (classical assumption test, moderation regression analysis, and hypothesis testing) using SPSS version 25. The results of this study indicate that the Environmental Disclosure variable has a positive and significant effect on firm value. And company size is able to moderate the relationship between Environmental Disclosure on Company Value.

Keywords : *Environmental Disclosure, Firm Value, Firm Size*



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umatnya.

Alhamdulillahirabbil'alamiin, dengan adanya do'a dan bantuan dari berbagai pihak, penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Environmental Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)”** dapat terselesaikan dengan baik.

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana S1 Akuntansi (S.Ak) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat banyak keterbatasan waktu, biaya dan juga pengetahuan. Namun peneliti dapat melalui proses ini tentu dengan adanya do'a, dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, izinkan peneliti untuk mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat dan membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih peneliti ucapkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran serta kekuatan kepada saya untuk dapat menyelesaikan penelitian ini,
2. Prof. Dr. H. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
3. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Kepala Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
4. Bapak Hendri Setyawan, SE., MPA. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan dukungan, bimbingan dan arahan serta memberikan saran-saran dalam menyusun penelitian ini,
5. Dr. Hj. Luluk Muhimatul Ifada, SE., M.Si., Akt., CSRS. dan Prof. H. Olivia Fachrunnisa, SE, M.Si., Ph.D selaku Dosen Pendamping dan inspirasi saya yang senantiasa meluangkan waktu, ide gagasan, arahan dan tak henti memberikan dukungan secara mental selama perkuliahan ini,
6. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membantu memberikan ilmu pengetahuan dan membimbing peneliti selama masa perkuliahan,
7. Kedua orang tua saya, Bapak Drs. H. Nurtajudin dan Ibu Hj. Andri Widiyanti yang telah memberikan do'a, dukungan, kepercayaan, kesabaran, perhatian, dan kasih sayang yang luar biasa sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini,

8. Kakak – kakak saya, Rifa' Atunnisa PhD, Muhammad Iqbaal, Fikar Fathkul Manan, dan Ninditya Amanda yang selalu memberikan do'a dan dukungan kepada saya,
9. Irfan An Naufal yang selalu menemani dan memberikan semangat serta motivasi kepada saya tiada henti,
10. Teman – teman tercinta (Devi, Nisa, Friska, Anez, Fadila, Chika) yang selalu memberikan semangat agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyusunan penelitian ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tentu jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti menerima segala bentuk kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan kesempurnaan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca, teman-teman, civitas akademika Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, serta pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Semarang, 3 Januari 2023

Peneliti,



Azizah Azmi Khatamy

NIM 31401900028

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Legitimasi.....	10
2.1.2 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	11
2.2 Variabel Penelitian	12
2.2.1 Nilai Perusahaan	12
2.2.2 <i>Environmental Disclosure</i>	13

2.2.3	Ukuran Perusahaan	14
2.3	Penelitian Terdahulu	16
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	23
2.4.1	Kerangka Pemikiran Teoritis	23
2.4.2	Pengembangan Hipotesis	25
2.4.2.1	Pengaruh <i>Environmental Disclosure</i> terhadap Nilai Perusahaan	25
2.4.2.2	Ukuran Perusahaan Memoderasi Hubungan <i>Environmental Disclosure</i> dan Nilai Perusahaan	26
BAB III METODE PENELITIAN		28
3.1	Jenis Penelitian	28
3.2	Populasi dan Sampel	28
3.2.1	Populasi	28
3.2.2	Sampel	29
3.3	Sumber dan Jenis Data	30
3.4	Metode Pengumpulan Data	30
3.5	Variabel dan Indikator	30
3.5.1	Variabel Terikat (Dependen)	30
3.5.2	Variabel Bebas (Independen)	33
3.5.3	Variabel Moderasi	35
3.6	Teknik Analisis	37
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	37
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	38
3.6.2.1	Uji Normalitas	38

3.6.2.2 Uji Autokorelasi.....	38
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	39
3.6.3 Uji Interaksi	39
3.6.3.1 Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis)	39
3.6.4 Koefisien Determinasi (R^2).....	40
3.6.5 Uji Parsial (Uji T)	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Gambaran Umum Penelitian	42
4.2 Hasil Uji Analisis Data Penelitian	44
4.2.1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	44
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	46
4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas	46
4.2.2.2 Hasil Uji Autokorelasi	51
4.2.2.3 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	52
4.2.3 Hasil Uji Interaksi	53
4.2.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	54
4.2.5 Hasil Uji Parsial (Uji T)	55
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	56
4.3.1 Pengaruh <i>Environmental Disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan	56
4.3.2 Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh <i>Environmental Disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan	58
BAB V PENUTUP.....	60
5.1 Kesimpulan.....	60

5.2	Keterbatasan Penelitian	60
5.3	Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN



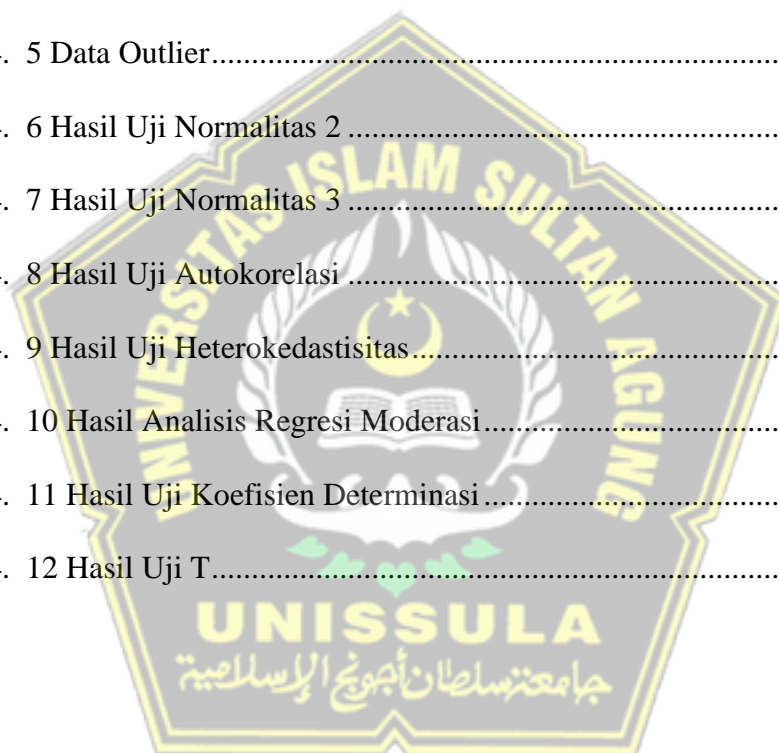
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik IHSG	2
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis	24



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 4. 1 Analisis Sampel Penelitian.....	42
Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian .. Error! Bookmark not defined.	
Tabel 4. 3 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas	46
Tabel 4. 5 Data Outlier.....	47
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas 2	48
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas 3	49
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi	51
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	52
Tabel 4. 10 Hasil Analisis Regresi Moderasi.....	53
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	54
Tabel 4. 12 Hasil Uji T.....	55



BAB I

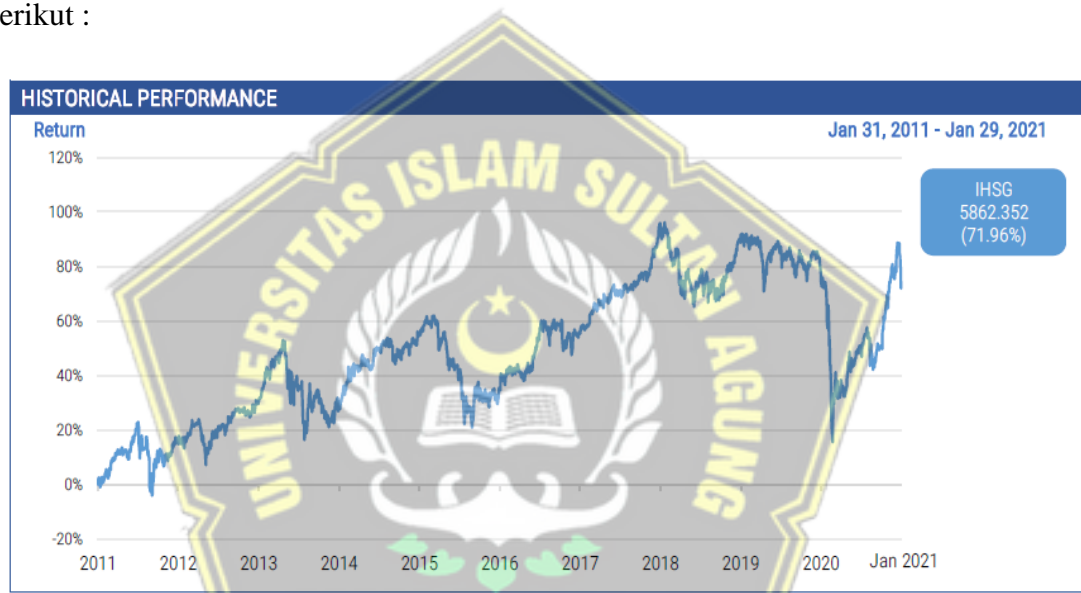
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan utama perusahaan adalah mencapai nilai perusahaan yang maksimal. Nilai perusahaan bisa diartikan sebagai tanggapan investor terhadap suatu entitas bisnis dalam kaitannya dengan harga saham. Nilai perusahaan menjadi hal yang penting bagi investor sebagai indikator pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Nilai perusahaan kerap dianggap sebagai ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam melakukan kegiatannya. Tingginya nilai perusahaan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam memakmurkan investor. Nilai perusahaan yang tinggi memotivasi investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut (Zabetha et al., 2018). Perusahaan menjadikan kondisi tersebut sebagai alasan untuk melakukan usaha-usaha guna mempertahankan keunggulan bisnisnya agar tujuan utamanya dapat tercapai, yaitu mencapai nilai perusahaan secara maksimal.

Seperti dijelaskan sebelumnya, nilai perusahaan menjadi cerminan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memakmurkan investor. Investor akan melakukan investasi kepada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tinggi. Hal ini akan menimbulkan implikasi terhadap harga pasar saham. Harga pasar saham merupakan suatu cerminan penilaian investor atas setiap ekuitas yang dimiliki (Rohmah et al., 2019).

Atas besarnya permintaan dan penawaran, harga saham sering mengalami fluktuasi (Tyas & Almurni, 2015). Fluktuasi harga saham atau naik turunnya harga saham bisa terjadi karena banyak faktor (Verawati & Pratiwi, 2018). Dilansir dari laman resmi Bursa Efek Indonesia ((<https://www.idx.co.id/en-us/products/index/>)) dalam laporan IDX Composite/ Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) diperoleh data sebagai berikut :



Gambar 1.1 Grafik IHSG

Hal ini menunjukkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan terkategori fluktuatif setiap tahunnya. Terjadinya fluktuasi harga saham yang bisa dipengaruhi oleh banyak hal pasti akan memberikan dampak terhadap nilai perusahaan. Investor akan menjadikan hal tersebut sebagai pertimbangan untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Dukungan penuh dari para pemangku kepentingan sangat dibutuhkan oleh perusahaan dalam usahanya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Selain berfokus

pada aktivitas perusahaan, manajemen juga harus mampu memenuhi harapan dan memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan yang dapat diwujudkan dengan memaksimalkan keuntungan. Kegiatan memaksimalkan keuntungan tentu mampu menimbulkan dampak negatif karena orientasi perusahaan hanya berfokus terhadap usaha memperoleh laba atau pengembangan faktor ekonomi. Tantangan semakin kompleks ketika pertumbuhan penduduk di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan yang menyebabkan naiknya permintaan terhadap barang dan jasa. Dalam upaya memenuhi permintaan masyarakat, maka proses produksi harus terus dilakukan melalui dukungan bahan baku yang dapat berasal dari lingkungan hidup masyarakat sehingga tidak sedikit perusahaan dijadikan sebagai tersangka utama yang menyebabkan timbulnya permasalahan lingkungan (Lorentvia & Paramitadewi, 2021).

Dalam upayanya untuk mencapai tujuan utama perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan dan memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya, perusahaan kerap kali tidak memikirkan tentang keseimbangan aktivitas pengelolaan lingkungan yang baik. Hal ini diakibatkan perusahaan hanya berorientasi pada hasil yang ingin mereka capai. Tanpa mereka sadari, terjadinya kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas operasional perusahaan juga bisa menghambat tercapainya tujuan perusahaan. Perusahaan yang tidak memperdulikan pengelolaan lingkungan yang baik akan memiliki *image* yang buruk di masyarakat dan investor.

Kasus pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh lemahnya pengelolaan lingkungan oleh perusahaan sudah banyak ditemukan di berbagai daerah di Indonesia. Seperti kasus pencemaran sungai yang terjadi secara massive di Kota Pekalongan yang

disebabkan karena buruknya pengelolaan limbah produksi batik yang menyebabkan masyarakat sulit mengakses air bersih sampai berpengaruh kepada kesehatan masyarakat. Kasus selanjutnya dapat ditemukan di Karimun Jawa yang disebabkan oleh praktik tambak illegal yang tidak memiliki izin AMDAL yang mengakibatkan pencemaran kualitas air dan banyaknya masyarakat yang menderita penyakit kulit. Kasus serupa juga dapat ditemukan di sungai Citarik dan sungai Citarum Jawa Barat yang mengakibatkan kerugian ekonomi hingga 11 Triliun rupiah serta hilangnya berbagai jenis hewan yang berhabitat di sungai tersebut. Banyaknya kasus pencemaran yang terjadi menimbulkan tuntutan masyarakat kepada perusahaan. Perusahaan diharapkan untuk bisa memperhatikan dampak negatif dari kegiatan operasionalnya.

Menanggapi fenomena lingkungan yang cukup serius, pemerintah mengeluarkan peraturan terkait tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan. Aturan yang dimaksud tercantum dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas juga mewajibkan suatu perusahaan untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Melalui kedua Undang-Undang yang telah dijelaskan dan fenomena kerusakan lingkungan yang terjadi, ditemukan adanya tuntutan dan harapan terhadap perusahaan untuk memberikan upaya berupa tanggung jawab lingkungan yang biasa disebut *Environmental Disclosure* (Wibawa & Khomsiyah, 2022).

Environmental Disclosure merupakan suatu bentuk respon baik dari perusahaan terhadap tuntutan yang berasal dari masyarakat dan pemerintah terkait dengan

tanggung jawab sosial dan lingkungan. Menurut Arofah dan Maharani (2021) dengan adanya peningkatan kinerja lingkungan yang kemudian akan dilakukan pengungkapan lingkungan dalam suatu perusahaan secara tidak langsung dapat memberikan manfaat penghematan bagi perusahaan dengan mengurangi biaya yang timbul dari pembelian sumber daya. Selain itu, usaha penurunan lainnya adalah limbah perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan tujuan dari perusahaan untuk memperoleh keuntungan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap nilai perusahaan. Dari beberapa penelitian sebelumnya, ditemukan hasil yang berbeda. Wibawa dan Khomsiyah (2022), Gerged et al (2021), Devi Anna dan Rari Dwi (2019), Setiadi dan Agustina (2019) berpendapat bahwa *Environmental Disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, Lorentvia dan Paramitadewi (2021), Hassan (2018), Megananda dan Prastiwi (n.d.), Utami dan Muslichah (2019) berpendapat bahwa *Environmental Disclosure* tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Terdapat perbedaan pendapat juga tentang variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara *Environmental Disclosure* dengan nilai perusahaan. Wibawa dan Khomsiyah (2022), berpendapat bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara *Environmental Disclosure* terhadap nilai perusahaan. Lorentvia dan Paramitadewi (2021) berpendapat bahwa profitabilitas memperlemah hubungan antara *Environmental Disclosure* terhadap nilai perusahaan.

Namun, Megananda dan Prastiwi (n.d.) berpendapat bahwa profitabilitas justru memperkuat hubungan antara *Environmental Disclosure* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah disebutkan di atas, peneliti mengusulkan untuk menggunakan *Environmental Disclosure* sebagai variabel independen karena peneliti beranggapan bahwa *Environmental Disclosure* merupakan suatu bentuk usaha dari perusahaan untuk meningkatkan harga saham dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Peneliti juga menggunakan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi, pada penelitian sebelumnya terdapat perbedaan pendapat dan masih sedikit penelitian yang menjadikan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dari hubungan antara *Environmental Disclosure* terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Penelitian ini menggunakan laporan tahunan dan *ESG Score* dengan periode terbaru yaitu tahun 2018 – 2021
2. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *ESG Score* untuk mengukur *Environmental Disclosure* yang dimana penggunaan *ESG Score* masih belum banyak digunakan.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Environmental Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah *Environmental Disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui dan menganalisis ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dijabarkan sebelumnya, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti
 - Memenuhi tugas akademik peneliti untuk menyelesaikan proposal penelitian sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana S-1 Akuntansi (S.Ak)
 - Memberikan tambahan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan *Environmental Disclosure*, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan.
2. Bagi akademisi
 - Memberikan tambahan pengetahuan yang berkaitan dengan *Environmental Disclosure*, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan.
 - Menjadi bahan pembelajaran bagi dosen dan mahasiswa serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk bahan penelitian selanjutnya khususnya di bidang akuntansi lingkungan.
3. Bagi peneliti lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat

1. Bagi Perusahaan
 - Perusahaan dapat mengetahui terkait tentang penting atau tidaknya *Environmental Disclosure* untuk meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan.

- Menganalisis ukuran perusahaan dan nilai perusahaan yang menjadi sampel penelitian sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya.
2. Bagi Investor
- Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan, apakah perusahaan yang melakukan *Environmental Disclosure* memiliki nilai perusahaan yang lebih baik atau sebaliknya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan adanya kontrak sosial perusahaan dimana perusahaan dapat melakukan perbaikan jika dianggap operasional perusahaan tidak sepadan dengan kontrak sosial tersebut. Daromes dan Kawilarang (2021) menyebutkan bahwa perusahaan dalam melakukan kegiatannya harus memastikan bahwa tidak ada tindakan yang melawan norma yang berlaku di masyarakat.

Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan seseorang dalam kelompok yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitar. Wujud dari rasa peka tersebut adalah pihak manajemen perusahaan akan berusaha membaca apa yang sekiranya diharapkan oleh masyarakat. Ketika keinginan dari masyarakat sudah diketahui, perusahaan akan secara sukarela untuk melakukan pelaporan tentang aktivitasnya jika merasa hal tersebut adalah yang diharapkan oleh masyarakat (Junardi, 2019).

Menurut Mahadeo et al (2011) teori legitimasi merupakan teori yang tepat berkaitan dengan pengungkapan perusahaan. Teori legitimasi menjelaskan hubungan antara perusahaan dan masyarakat. *Environmental Disclosure* bisa menjadi salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan. Hal tersebut merupakan upaya agar keberadaan dan aktivitas perusahaan dapat diterima atau dapat dikatakan terlegitimasi

oleh masyarakat (Utami & Muslichah, 2019). Reverte (2009) menyatakan dalam penelitian milik Daromes dan Kawilarang (2021) juga berpendapat bahwa untuk menjamin keberlangsungan hidupnya, perusahaan harus melakukan pengungkapan atas aktivitas sosialnya yang dapat diwujudkan dengan melakukan *Environmental Disclosure* dalam upaya untuk dapat diterima oleh masyarakat.

2.1.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signalling Theory atau teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977) yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Connelly et al (2011) juga menjelaskan bahwa teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan tentang dorongan yang didapat oleh suatu perusahaan untuk mengungkapkan informasi kepada pihak eksternal. Hal ini merupakan informasi yang penting dan perlu untuk dilakukan karena bisa mempengaruhi keputusan investasi dari para investor. Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Manajer perusahaan akan memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas.

Teori sinyal merupakan basis teori yang mendasari hubungan dari pengaruh kinerja keuangan dan lingkungan terhadap nilai perusahaan. Informasi diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (good news) atau sinyal yang jelek (bad news). Jika laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat

maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya jika laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang buruk (Mariani & Suryani, 2018).

Salah satu bentuk informasi yang dimaksud sebelumnya bisa diinternalisasikan melalui *Environmental Disclosure*. Utami dan Muslichah (2019) menyatakan bahwa perusahaan yang melaporkan informasi seputar lingkungan dan sosial diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Hal ini selaras dengan napa yang dijelaskan di teori sinyal. Dengan diterapkannya *Environmental Disclosure* sebagai bentuk penyampaian informasi yang diperuntukkan kepada pihak eksternal, diharapkan bisa meningkatkan harga saham yang nantinya akan berpengaruh kepada nilai perusahaan tersebut.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu pandangan dari para pelanggan dan juga investor tentang seberapa penting perusahaan tersebut bagi mereka. Wahyudi (2005) dalam Junardi (2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah angka yang bersedia dibayar oleh investor jika seandainya perusahaan itu dijual. Nilai perusahaan ditentukan oleh kekuatan penghasil asset (Modigliani & Miller, 1958). Ada beberapa unsur yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya adalah unsur kekayaan

perusahaan, teknologi, struktur organisasi, sumber daya manusia, dan faktor lingkungan perusahaan (Konar & Cohen, 2001).

Memaksimalkan kekayaan para pemegang saham merupakan salah satu tujuan utama dari manajemen perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dari nilai harga saham yang beredar di pasar yang tinggi atau rendahnya harga tersebut merupakan cerminan dari penilaian publik atas baik buruknya kinerja perusahaan tersebut. Oleh karena itu, dalam teori keuangan pasar modal harga saham dipasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan (Harmono, 2014).

2.2.2 *Environmental Disclosure*

Salah satu luaran dari kegiatan perusahaan adalah menerbitkan pengungkapan. Menurut Nuswandari (2009) informasi diungkapkan oleh suatu perusahaan dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan suatu informasi yang harus diungkapkan oleh suatu perusahaan yang pelaksanaannya berdasarkan peraturan yang telah diatur oleh peraturan pasar modal di suatu negara. Setiap perusahaan berkewajiban untuk menyampaikan pengungkapan ini melalui laporan tahunan yang diperuntukkan kepada Bapepam dan publik. Laporan tahunan wajib memuat ikhtisar data keuangan penting, laporan dewan komisaris, laporan dewan direksi, profit perusahaan, analisis dan pembahasan manajemen, tata kelola perusahaan, tanggung jawab direksi atas laporan keuangan, dan laporan keuangan yang telah diaudit. Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan secara sukarela diluar dari ketentuan yang telah diatur oleh pasar modal

suatu negara. Pengungkapan sukarela ini menciptakan adanya keragaman dari setiap perusahaan yang pelaksanaannya dimaksudkan untuk meningkatkan kredibilitas suatu perusahaan.

Sejak bulan April tahun 2017, pemerintah meresmikan Peraturan Pemerintah No 47 tahun 2012 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Dalam pasal 6 disebutkan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dimuat dalam laporan tahunan perusahaan dan dipertanggungjawabkan kepada RUPS. Dalam pasal 7 juga dijelaskan bahwa perusahaan yang tidak melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan akan dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dengan ditetapkannya peraturan tersebut, menunjukkan bahwa pemerintah mulai meningkatkan pengawasan dalam hal pengawasan lingkungan untuk mengurangi tingkat eksploitasi yang disebabkan oleh kegiatan perusahaan. Hal ini ditanggapi dengan baik oleh perusahaan-perusahaan yang kemudian mulai melakukan dan meningkatkan kualitas *Environmental Disclosure* nya baik dalam laporan tahunan (Annual Report) atau laporan keberlanjutan (Sustainability Report) (Gladia & Rahardja, 2013).

2.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat digambarkan melalui perhitungan total aktiva dan jumlah penjualan (Ferry & Jones, 1979). Pratama dan Wiksuana (2016) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan gambaran dari seberapa banyak total asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin banyak asset yang dimiliki oleh perusahaan menandakan semakin

besar pula perusahaan tersebut, dan berbanding lurus juga dengan kebutuhan pengeluaran perusahaan untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Besar kecilnya suatu perusahaan juga mempengaruhi keputusan pendanaan yang akan digunakan sehingga keputusan pendanaan ini dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

Menurut Badan Standarisasi Nasional (BSN) dalam penelitian milik Hery (2017) ukuran perusahaan dapat dikategorikan menjadi 3, yaitu :

1. Perusahaan Kecil

Perusahaan dapat dikategorikan perusahaan kecil apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari 50.000.000,- dengan paling banyak 500.000.000,- tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 300.000.000,- sampai dengan paling banyak 2.500.000.000,-.

2. Perusahaan Menengah

Perusahaan dapat dikategorikan perusahaan menengah apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari 500.000.000,- sampai dengan paling banyak 10.000.000.000,- tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 2.500.000.000,- sampai dengan paling banyak 50.000.000.000,-.

3. Perusahaan Besar

Perusahaan dapat dikategorikan perusahaan besar apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari 10.000.000.000,- tidak termasuk bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 50.000.000.000,-

2.3 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa penelitian mengenai *Environmental Disclosure*, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan :

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Objek Pengamatan	Variabel dan Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Judul : Pengaruh Lingkungan Yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pandemi Covid-19 Peneliti : 1. Dimas Satria Wibawa 2. Khomsiyah Tahun : 2022	Perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021 dengan jumlah 62 sampel	Dependensi : 1. Nilai Perusahaan Independen : 1. Kinerja Lingkungan 2. <i>Environmental Disclosure</i> Moderasi : 1. Ukuran Perusahaan Teknik Analisis : 1. Regresi Linear Berganda 2. <i>Moderate Regression Analysis</i>	1. <i>Environmental Disclosure</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan 2. Kinerja Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan 3. Ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh <i>Environmental Disclosure</i> terhadap nilai perusahaan 4. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi kinerja lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

2	<p>Judul : Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi</p> <p>Peneliti : 1. Junardi</p> <p>Tahun : 2019</p>	<p>Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan ICMD periode 2015-2017 dengan jumlah 40 sampel</p>	<p>Dependen : 1. Nilai Perusahaan</p> <p>Independen : 1. <i>Corporate Social Responsibility</i></p> <p>Moderasi : 1. Ukuran Perusahaan</p> <p>Teknik Analisis : 1. Analisis Regresi Parsial</p>	<p>1. CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>3. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh antara CSR terhadap nilai perusahaan</p>
3	<p>Judul : <i>Environmental Disclosure</i>, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan</p> <p>Peneliti : 1. Lorentvia 2. Hyasshinta Dyah S. L. Paramitadewi</p> <p>Tahun : 2021</p>	<p>Perusahaan non-finansial yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 dengan jumlah 21 sampel</p>	<p>Dependen : 1. Nilai Perusahaan</p> <p>Independen : 1. <i>Environmental Disclosure</i> 2. Ukuran Perusahaan</p> <p>Moderasi : 1. Profitabilitas</p> <p>Teknik Analisis : 1. Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>1. <i>Environmental Disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>2. Profitabilitas memperlambatkan pengaruh <i>Environmental Disclosure</i> terhadap nilai perusahaan</p> <p>3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>4. Profitabilitas memperkuat</p>

				pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan
4	<p>Judul : Is corporate <i>Environmental Disclosure</i> associated with firm value? A multicountry study of Gulf Cooperation Council firms</p> <p>Peneliti : 1. Ali Meftah Gerged 2. Eshani Beddewela 3. Christopher J. Cowton</p> <p>Tahun : 2021</p>	405 perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di bursa efek dari lima negara GCC terpilih dan memiliki data lengkap selama 5 tahun (2010–2014)	<p>Dependen : 1. Nilai Perusahaan</p> <p>Independen : 1. <i>Environmental Disclosure</i></p> <p>Kontrol : 1. Tingkat Perusahaan 2. Tingkat Negara</p> <p>Teknik Analisis : 1. Analisis Multivariat</p>	1. <i>Environmental Disclosure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
5	<p>Judul : Pengaruh Pengungkapan Ekonomi, Lingkungan dan Sosial terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Antara</p> <p>Peneliti :</p>	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016 dengan jumlah 8 sampel	<p>Dependen : 1. Nilai Perusahaan</p> <p>Independen : 1. <i>Economic Disclosure</i> 2. <i>Environmental Disclosure</i> 3. <i>Social Disclosure</i></p> <p>Intervening : 1. Kinerja Keuangan</p>	<p>1. Pengungkapan ekonomi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>2. <i>Environmental Disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>3. Pengungkapan sosial berpengaruh positif terhadap</p>

	<p>1. Rosa Linda Cahya Utami 2. Muslichah</p> <p>Tahun : 2019</p>		<p>Teknik Analisis : Analisis Multivariat- PLS</p>	<p>p nilai perusahaan</p> <p>4. Pengungkapan ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan</p> <p>5. <i>Environmental Disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan</p> <p>6. Pengungkapan sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan</p> <p>7. Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>8. Pengungkapan ekonomi berpengaruh positif tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan</p> <p>9. <i>Environmental Disclosure</i> tidak</p>
--	---	--	--	--

				<p>berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan</p> <p>10. Pengungkapan sosial berpengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan</p>
6	<p>Judul : Sustainability Reporting: Analisis Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan</p> <p>Peneliti : 1. Yane Devi Anna 2. Dita Rari Dwi R.T</p> <p>Tahun : 2019</p>	<p>Perusahaan sebagai winner berdasarkan kategori dari NCSR dan terdaftar di BEI periode 2015 -2017 dengan jumlah 42 sampel</p>	<p>Dependen : 1. Kinerja Keuangan 2. Nilai Perusahaan</p> <p>Independen : 1. <i>Sustainability Reporting</i></p> <p>Teknik Analisis : Analisis Multivariat-PLS</p>	<p>1. Sustainability reporting yang berpengaruh positif terhadap profitabilitas pengungkapan, berkaitan dengan aspek kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan, sedangkan aspek kinerja social tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.</p> <p>2. <i>Sustainability reporting</i> berdasarkan aspek kinerja ekonomi, lingkungan</p>

				<p>dan social berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3. Kinerja keuangan tidak dapat memediasi pengaruh <i>sustainability reporting</i> berdasarkan aspek kinerja ekonomi, kinerja sosial dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.</p>
7	<p>Judul : The Role Of Profitability In The Relationship Between <i>Environmental Disclosure</i> And Firm Value</p> <p>Peneliti : 1. Galuh Sekar Megananda 2. Andri Prastiwi</p> <p>Tahun : 2022</p>	<p>Perusahaan sebagai winner berdasarkan kategori dari NCSR dan terdaftar di BEI periode 2014 -2021 dengan jumlah 82 sampel</p>	<p>Dependen : 1. Nilai Perusahaan</p> <p>Independen : 1. <i>Environmental Disclosure</i></p> <p>Moderasi : 1. Profitabilitas</p> <p>Kontrol: 1. Leverage 2. Ukuran Perusahaan</p> <p>Teknik Analisis : Analisis Regresi Berganda</p>	<p>1. <i>Environmental Disclosure</i> berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan</p> <p>2. <i>Environmental Disclosure</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas</p>
8	<p>Judul : Pengaruh Pengungkapan</p>	<p>Perusahaan manufaktur yang</p>	<p>Dependen : 1. Nilai Perusahaan</p>	<p>1. <i>CSR Disclosure</i> berpengaruh</p>

	<p>CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Usia dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi</p> <p>Peneliti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Made Ayu Riski Meinanda Kesumastuti 4. Ayu Aryista Dewi <p>Tahun : 2021</p>	<p>terdaftar di BEI periode 2016- 2019 dengan jumlah 45 sampel</p>	<p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>CSR Disclosure</i> <p>Moderasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Usia perusahaan 2. Ukuran perusahaan <p>Teknik Analisis : Analisis Regresi Moderasi</p>	<p>positif terhadap nilai perusahaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Umur perusahaan dapat memoderasi pengaruh <i>CSR Disclosure</i> terhadap nilai perusahaan 3. Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh <i>CSR Disclosure</i> terhadap nilai perusahaan
9	<p>Judul : Corporate Social Responsibility Disclosure and Indonesian Firm Value: The Moderating Effect Of Profitability And Firm's Size</p> <p>Peneliti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Puji Handayati 2. Hadi Sumarsono 3. Bagus Shandy Narmaditya 	<p>Perusahaan pertambahan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 dengan jumlah 49 sampel</p>	<p>Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai Perusahaan <p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>CSR Disclosure</i> <p>Moderasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. Ukuran perusahaan <p>Teknik Analisis : Analisis Regresi Moderasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>CSR Disclosure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Profitabilitas dan ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh <i>CSR Disclosure</i> terhadap nilai perusahaan

	Tahun : 2022			
10	<p>Judul : The effect of environmental, social disclosure, and financial performance on firm value</p> <p>Peneliti : 1. Muslichah</p> <p>Tahun : 2021</p>	<p>Perusahaan yang berpartisipasi di ISRA periode 2013-2016 dengan jumlah 60 sampel</p>	<p>Dependen : 1. Nilai Perusahaan</p> <p>Independen : 1. <i>Environmental Disclosure</i> 2. <i>Social Disclosure</i></p> <p>Intervening: 1. Kinerja Keuangan</p> <p>Teknik Analisis : VB-SEM dan PLS-SEM</p>	<p>1. Environmental Social Disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>2. Environmental Social Disclosure berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan</p> <p>3. Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>4. Kinerja keuangan dapat memoderasi pengaruh environmental social disclosure terhadap nilai perusahaan</p>

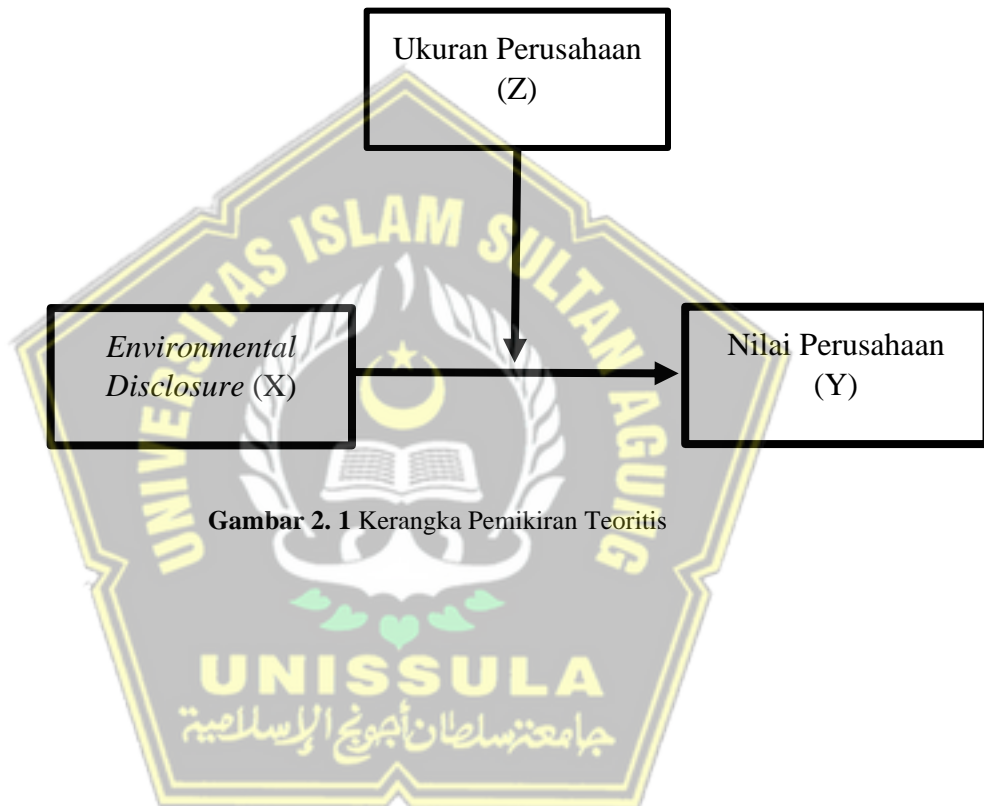
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H1 : *Environmental Disclosure* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

H2 : Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan antara *Environmental Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.4.2 Pengembangan Hipotesis

2.4.2.1 Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Environmental Disclosure merupakan bentuk pertanggungjawaban social perusahaan kepada pemangku kepentingan. Menurut Dowling dan Pfeffer (1975) pengungkapan lingkungan merupakan salah satu metode yang bisa dilakukan oleh perusahaan untuk melegitimasi mereka karena sering kali lebih mudah untuk mengelola citra mereka daripada merupakan perubahan yang signifikan terkait dengan kinerja, operasi, atau nilai. *Environmental Disclosure* yang tertuang dalam laporan tahunan bisa digunakan sebagai alat untuk mempromosikan gagasan manajemen dengan mengunggulkan potensi perusahaan mereka kepada para pemangku kepentingan.

Hal ini selaras dengan teori legitimasi. Pengungkapan lingkungan adalah dokumentasi atas kegiatan lingkungan yang dilakukan perusahaan. Pengungkapan lingkungan menunjukkan bahwa perusahaan menaruh perhatian lebih pada lingkungan. Teori legitimasi juga menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan merupakan media bagi perusahaan untuk melegitimasi kegiatannya. Pengungkapan lingkungan yang lebih meningkatkan ketertarikan investor berdampak pada nilai perusahaan.

Hubungan positif antara *Environmental Disclosure* dan nilai perusahaan telah banyak didokumentasikan pada penelitian sebelumnya oleh Matsumura et al (2014), Gerged et al (2021), Hassan (2018), dan Wibawa dan Khomsiyah (2022).

Dengan demikian, dapat ditarik hipotesis pertama penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : *Environmental Disclosure* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.4.2.2 Ukuran Perusahaan Memoderasi Hubungan *Environmental Disclosure* dan Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan diperkirakan dapat memperkuat hubungan antara *Environmental Disclosure* dan Nilai Perusahaan. Komitmen perusahaan untuk terus bertanggungjawab kepada social dan masyarakat melalui pengungkapan lingkungan dengan tujuan untuk menciptakan nilai perusahaan akan dapat diperkuat oleh ukuran perusahaan apabila perusahaan yang melakukan pengungkapan lingkungan adalah perusahaan yang terkategori sebagai perusahaan besar.

Hal ini sesuai dengan teori signaling. Perusahaan besar akan dapat memaksimalkan kinerja lingkungannya yang akan didokumentasikan melalui *Environmental Disclosure*, dilihat dari total asset yang dimilikinya. Semakin tinggi pengungkapan lingkungan yang dilakukan, bisa menjadi sinyal baik bagi investor, maka akan meningkatkan minat investor sehingga nilai perusahaan bisa tercipta dan meningkat.

Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wibawa dan Khomsiyah (2022), Handayati et al (2022) dan Kesumastuti dan Dewi (2021). Dengan demikian, dapat ditarik hipotesis kedua penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 : Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan antara *Environmental Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksplanatori (*explanatory research*). Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan . Metode eksplanatori adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan hasil penelitiannya dapat menjelaskan hubungan kausal antar variabel. Hubungan Kasual adalah hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) (Sugiyono, 2018).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subyek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan selanjutnya ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, populasi yang

digunakan adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang berada di suatu populasi. Artinya, sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling method*. Metode *purposive sampling* adalah metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018)

Peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, karena populasi yang ditetapkan oleh peneliti terbilang cukup luas. Maka dari itu, disesuaikan dengan variabel yang digunakan, sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki kriteria-kriteria berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021
2. Perusahaan yang memiliki data terkait dengan penelitian, yaitu laporan keuangan tahunan dan *ESG Score*

Pada website resmi Badan Pusat Statistik, sebanyak 767 perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia per bulan Desember 2021. Dalam menentukan jumlah sampel, berdasarkan tabel disusun oleh Krejcie dan Morgan (1970) dalam Sekaran (2006) yang menjelaskan tentang yang menjelaskan tentang ukuran sampel untuk ukuran populasi tertentu, dapat disimpulkan bahwa

dengan jumlah populasi sebanyak 767 perusahaan, maka besaran sampel yang akan digunakan adalah sekitar 248 perusahaan sampel penelitian.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan data sekunder. Sumber data diperoleh dari beberapa sumber antara lain situ resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), website resmi perusahaan terkait serta website yang memuat tentang *ESG Score* terutama pada aspek *Environmental Disclosure*.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi literatur dimana metode ini diperoleh dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari buku, jurnal, dan artikel yang memiliki relevansi dengan variabel pada penelitian ini yaitu *Environmental Disclosure*, nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan.

3.5 Variabel dan Indikator

Variabel yang digunakan pada penelitian adalah sebagai berikut :

3.5.1 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor pada perusahaan terkait dengan seberapa penting perusahaan tersebut bagi mereka. Hal ini sering dihubungkan dengan harga saham.

Menurut Harmono (2014) unsur-unsur yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa cara, diantaranya :

a. PBV (*Price Book Value*)

Price Book Value merupakan salah satu pengukuran yang dapat digunakan untuk menjadi bahan pertimbangan para investor dalam membuat keputusan pembelian saham. Nilai perusahaan yang tinggi dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham apabila diikuti dengan harga saham yang tinggi pula. Secara singkat, apabila harga saham semakin tinggi, maka kekayaan pemegang saham semakin tinggi juga.

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}}$$

b. PER (*Price Earning Value*)

Price Earning Ratio adalah harga per lembar saham, pengukuran ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan public di Indonesia. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan earnings.

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

c. EPS (*Earning Per Share*)

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian *keuntungan* yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

$$EPS = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

d. *Tobin's Q*

Analisis *Tobin's Q* juga dikenal dengan rasio *Tobin's Q*. rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi dimasa depan menurut Smithers dan Wright (2007) dalam penelitian Prasetyorini (2013).

$$\text{Tobin's } Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

Dimana :

MVE = Harga Saham

Debt = Hutang

TA = Total Aset

Pada penelitian ini, nilai perusahaan akan dihitung menggunakan rasio *Tobin's Q*. *Tobin's Q* bisa dikatakan sebagai rasio penilaian dikarenakan rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai

perusahaan. Dalam mengukur nilai perusahaan, Tobin's Q mengukur potensi perkembangan harga saham, potensi kemampuan manajer dalam mengelola aktiva perusahaan dan potensi pertumbuhan investasi.

Menurut Smithers dan Wright (2008), Tobin's Q memiliki kelebihan dibandingkan dengan rasio penilaian lainnya. Kelebihannya adalah, rasio ini tidak hanya mengukur kondisi perusahaan berdasarkan harga saham yang beredar di pasar dan jumlah saham yang beredar, tetapi rasio ini juga mempertimbangkan jumlah aktiva dan hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini menjadi kelebihan dari rasio Tobin's Q dibandingkan dengan rasio penilaian lainnya yang hanya mengukur kondisi perusahaan berdasarkan jumlah dan harga saham yang dimiliki.

3.5.2 Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel yang lain (variabel dependen). Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah *Environmental Disclosure*.

Environmental Disclosure merupakan salah satu bentuk tanggung jawab social perusahaan. Melalui pengungkapan lingkungan yang dituangkan dalam laporan tahunan perusahaan, masyarakat dapat melihat dan menilai bagaimana perusahaan melakukan aktivitasnya. Menurut Bimantara Nugraha dan Juliarto, (2015) pengungkapan tentang informasi lingkungan dilakukan dengan tujuan sebagai media antara perusahaan, masyarakat, dan investor yang dapat

digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan ekonomi, sosial maupun politik.

Berbagai penelitian yang berkaitan dengan *Environmental Disclosure* telah banyak dilakukan dan dapat dilihat bahwa perusahaan kerap melakukan pengungkapan informasi lingkungan yang diperuntukkan kepada *stakeholder*. *Environmental Disclosure* sudah secara massive dilakukan oleh berbagai negara diikuti dengan perkembangannya yang sangat cepat. Hal ini mengakibatkan berkembangnya juga pengukuran yang digunakan untuk mengukur *Environmental Disclosure*.

Al-Tuwajiri (2003) berpendapat bahwa teknik pengukuran lingkungan dapat dibedakan menjadi dua kelompok. Pertama menggunakan *content analyst*, yaitu pengukuran beberapa tingkatan dengan mengkuantifikasikan pengungkapan lingkungan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan yang dibagi menjadi beberapa halaman. Sedangkan teknik pengukuran yang kedua menggunakan *disclosure index*, dengan mengidentifikasi isu lingkungan, kemudian membobot setiap item disesuaikan dengan kebutuhan dan permintaan stakeholder.

Pada penelitian ini, *Environmental Disclosure* akan diukur menggunakan ESG (*Environmental, Social, Governance*) Score. Dalam beberapa tahun terakhir *ESG Score* telah menjadi tren baru bagi investor dalam menentukan keputusan investasinya. *ESG Score* menilai tentang pengungkapan perusahaan dengan mencakup tiga elemen penilaian yaitu elemen

Environmental Disclosure, social disclosure, dan governance disclosure dalam satu ukuran angka mulai dari 0 sampai 100 (Safriani & Utomo, n.d.). Angka yang dihasilkan didapatkan dengan penilaian terkait beberapa bidang yang mencakup tentang topik *sustainability*, diantaranya adalah :

1. Kualitas udara
2. Perubahan Iklim Air & Manajemen Energi
3. Bahan & Limbah
4. Kesehatan dan Keamanan
5. Risiko & Pengawasan Audit
6. Kompensasi
7. Perbedaan
8. Independensi Dewan, Struktur & Masa Jabatan
9. Hak Pemegang Saham

3.5.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang mampu memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antar variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini, variabel moderasi yang digunakan adalah Ukuran Perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, dimana ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium size), dan perusahaan kecil (small firm).

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan beberapa indikator. Suwito dan Herawati (2005) berpendapat bahwa indikator untuk mengukur ukuran perusahaan adalah total aktiva, nilai pasar saham, total pendapatan dan lain-lain. Sedangkan, Sudarmadji dan Sularto (2007) mengatakan bahwa ukuran perusahaan dapat diukur dengan indikator Total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketika variable ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva, semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat.

Dari beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan ukuran perusahaan, maka indikator dalam penelitian ini akan dibatasi agar lebih berfokus dan hasil yang dicapai sesuai dengan asumsi yang diharapkan. Indikator ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah total aset. Ukuran perusahaan akan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Size : Ln(Total Aset)$$

Dalam penelitian ini indikator Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan Logaritma natural (Ln) dari total aktiva. Logaritma natural (Ln) digunakan untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran

perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka dari jumlah aktiva dibentuk logaritma natural yang bertujuan untuk membuat data jumlah aktiva terdistribusi secara normal (Pribadi, 2018).

Nilai total aset biasanya bernilai lebih besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, maka variabel total aset diperhalus menjadi Ln Total Aset. Dengan menggunakan Logaritma natural (Ln) dari total Aset dengan nilai ratusan milyar bahkan trilyun akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari total asset yang sesungguhnya.

3.6 Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi sederhana dan analisis regresi moderasi yang dihitung menggunakan alat bantu aplikasi SPSS 25. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas), uji interaksi, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis meliputi uji T.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data untuk menghasilkan informasi yang berguna (Hapsoro et al., 2021). Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan

skewness (kemiringan distribusi). Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan skor terendah, tertinggi, dan rata-rata, serta standar deviasi dari variabel yang bersangkutan.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi baik variabel dependen (terikat) maupun variabel independent (bebas) atau keduanya terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, dengan syarat jika nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (sekarang) dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi residual pada suatu objek pengamatan dengan sebelumnya. Metode pengujian autokorelasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode *run test*, dengan syarat apabila nilai signifikansi lebih dari 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi, begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2018).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas dapat diketahui berdasarkan uji glejser untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dengan meregresikan variabel-variabel independen terhadap nilai absolut (mutlak) dari residual. Dengan ketentuan, jika nilai signifikansi variabel lebih dari 0,05 artinya tidak ada heterokedastisitas, begitu pun sebaliknya jika nilai signifikansi variabel kurang dari 0,05 maka artinya ada heterokedastisitas.

3.6.3 Uji Interaksi

3.6.3.1 Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis)

Salah satu metode analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis variabel moderasi adalah regresi moderasi. Analisis regresi moderasi merupakan teknik analisis regresi yang unsur penyusun modelnya tidak hanya ada variabel dependen dan independent, tetapi juga ada variabel moderasi. Variabel moderasi berperan untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen. Dalam analisis regresi moderasi, semua asumsi yang diberlakukan dalam analisis regresi juga di berlakukan dalam analisis regresi moderasi.

Tujuan analisis regresi moderasi adalah untuk mengetahui apakah variabel moderasi bisa memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen. Variabel yang digunakan

dalam penelitian ini termasuk ke dalam kategori variabel moderasi murni (*Pure Moderator*). Menurut Solimun et al (2017) variabel moderasi murni merupakan variabel yang dapat memoderasi hubungan antara variabel independent dan dependen dimana variabel moderasi berinteraksi dengan variabel independent tanpa menjadi variabel independent.

Persamaan regresi MRA (Moderated Regression Analysis) adalah sebagai berikut :

$$\text{Tobin's } Q = \alpha + \beta_1 ED + \beta_2 TA + \beta_3 ED*TA + \varepsilon$$

Keterangan :

Tobin's Q = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien Regresi

ED = *Environmental Disclosure*

TA = Ukuran Perusahaan (Total Aset)

ε = Error

3.6.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel independen dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel dependennya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai R-square (R^2) pada tabel *Model Summary*. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen

sangat terbatas. Sedangkan nilai R² yang mendekati angka satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Apabila nilai R² mendekati nol 0, artinya kemampuan variabel independen sangat lemah terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai R² mendekati 1, artinya variabel independen hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dikatakan sangat kuat atau positif (Ghozali, 2018).

3.6.5 Uji Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk mengetahui secara terpisah atau parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Hapsoro et al (2021) berpendapat bahwa pengujian ini dilakukan dengan melakukan perbandingan antara nilai thitung dengan nilai ttabel. Jika nilai thitung > nilai ttabel dengan signifikansi di bawah 0,05, maka secara parsial variabel independen dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya, jika nilai thitung < nilai ttabel dengan signifikansi di bawah 0,05, dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel independen dapat dikatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi nilai pengaruh variabel *Environmental Disclosure* terhadap variabel Nilai Perusahaan dengan mempertimbangkan penggunaan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan terhadap 68 perusahaan yang memenuhi pedoman ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Analisis Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021	767
2.	Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan tahunan secara berturut-turut dalam periode tahun 2018-2021	194
2.	Perusahaan yang tidak memiliki data terkait dengan penelitian, yaitu <i>ESG Score</i> secara berturut-turut dalam periode tahun 2018-2021	505

3.	Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian	68
4.	Total sampel yang digunakan untuk penelitian selama 4 periode (68 x 4)	272

Sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh sebanyak 68 perusahaan yang memenuhi semua kriteria dan akan digunakan sebagai sampel pada penelitian ini. Berpedoman pada tabel 4.1 mengenai perhitungan data sampel perusahaan terpilih, terdapat 767 perusahaan yang terdaftar di BEI dalam periode waktu 2018-2021. Dari 767 perusahaan, terdapat 194 perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan tahunan secara berturut-turut dalam periode tahun 2018-2021 dan terdapat 505 perusahaan yang tidak memiliki data terkait dengan penelitian, yaitu ESG Score secara berturut-turut dalam periode tahun 2018-2021. Alasan digunakannya 68 perusahaan yang tercantum pada tabel 4.2 karena perusahaan tersebut terbukti memenuhi kriteria *purposive sampling* yang ditetapkan sebagaimana yang tertulis pada tabel 4.1. Periode penelitian yang akan digunakan ada selama 4 tahun sehingga jumlah keseluruhan data yang dianalisis sebanyak (68 x 4) 272 data sampel.

4.2 Hasil Uji Analisis Data Penelitian

4.1.1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif menggambarkan berbagai informasi seperti jumlah sampel (N), nilai minimum (*minimum*), nilai maksimum (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*std. deviation*) pada setiap variabelnya. Hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ESG Score	272	.4832	78.0731	24.700308	18.4804096
Tobin's Q	272	.6256	17.6783	1.647339	1.8350591
LN(Size)	272	27.2553	35.0844	31.389615	1.4902204
Valid N (listwise)	272				

Berdasarkan hasil uji analisis statistic deskriptif pada tabel di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Environmental Disclosure* (ESG Score) memperoleh nilai minimum sebesar 0,4832 dan nilai maksimum sebesar 78,0731. Variabel ESG Score yang berjumlah 272 memiliki nilai rata-rata 24,7003, yang berarti secara umum tingkat ESG Score pada data yang

digunakan berada pada angka 24,7003. Nilai standar deviasi adalah sebesar 18,4804 (dibawah rata-rata) artinya ESG Score memiliki variasi data yang rendah. Perusahaan dengan nilai ESG Score terendah adalah Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE) tahun 2018, Hexindo Adiperkasa Tbk. (HEXA) tahun 2018, 2019, dan 2020, Mitra Adiperkasa Tbk. (MAPI) tahun 2018, dan Indo Acidatama Tbk. (SRSN) tahun 2018, 2019 dan 2020. Sedangkan untuk nilai tertinggi adalah perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) tahun 2021.

2. Variabel Nilai Perusahaan (Tobin's Q) memperoleh nilai minimum sebesar 0,6256 dan nilai maksimum sebesar 17,6783. Variabel Nilai Perusahaan yang berjumlah 272 memiliki nilai rata-rata sebesar 1,6473, artinya secara umum tingkat Nilai Perusahaan pada data yang digunakan diwakilkan oleh angka 1,6473. Nilai standar deviasi adalah sebesar 1,8350 (diatas rata-rata) artinya Nilai Perusahaan memiliki variasi data yang tinggi. Perusahaan dengan nilai perusahaan paling rendah adalah Darma Henwa Tbk (DEWA) tahun 2018 dan nilai tertinggi adalah Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) tahun 2018.
3. Variabel Ukuran Perusahaan (LN_Size) memperoleh nilai minimum sebesar 27,2553 dan nilai maksimum sebesar 35,0844. Variabel Ukuran Perusahaan yang berjumlah 272 memiliki nilai rata-rata sebesar 31,3896, artinya secara umum tingkat Ukuran Perusahaan pada data yang digunakan diwakilkan oleh angka 31,3896. Nilai standar deviasi adalah

sebesar 1,4902 (dibawah rata-rata) artinya Ukuran Perusahaan memiliki variasi data yang rendah. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan terkecil adalah Indo Acidatama Tbk. (SRSN) tahun 2018 dan yang memiliki nilai perusahaan terbesar adalah Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI) tahun 2021.

4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi masing-masing variabel telah terdistribusi dengan normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) dengan tingkat signifikansi (α) 0,05. Hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		272
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.77320716
Most Extreme Differences	Absolute	.239
	Positive	.239
	Negative	-.182
Test Statistic		.239
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diperoleh nilai signifikansi adalah 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$). Maka dapat diartikan bahwa seluruh variabel penelitian tidak terdistribusi dengan normal.

Adapun beberapa upaya yang telah dilakukan untuk menormalkan data, diantaranya :

a. Mengeluarkan Outlier

Outlier merupakan kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrem baik untuk variabel tunggal maupun variabel kombinasi (Ghozali, Imam, 2011). Keberadaan outlier dalam suatu data bisa disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya terdapat kesalahan dalam mengentri data, gagal mendeteksi adanya *missing value* dalam SPSS, terdapat anggota populasi yang dijadikan sampel yang ternyata salah, dan memiliki nilai ekstrem dan tidak berdistribusi dengan normal. Keberadaan outlier menjadi salah satu penyebab uji normalitas gagal.

Setelah dilakukan pengecekan, terdapat beberapa data outlier yang tertera dalam tabel berikut :

Tabel 4. 4 Data Outlier

No Data	Kode	Perusahaan	Tahun
13	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2021
16	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2018

38	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2020
39	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2019
40	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2018
55	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2019
86	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2020
87	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2019
108	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2018
119	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2019
140	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	2018
162	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2020
163	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2019
164	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2018
173	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	2021
190	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	2020
191	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	2019
211	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	2019
212	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	2018
232	SMMA	Sinarmas Multiartha Tbk.	2018
234	SRSN	Indo Acidatama Tbk.	2020
235	SRSN	Indo Acidatama Tbk.	2019
236	SRSN	Indo Acidatama Tbk.	2018
257	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	2021
258	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	2020
259	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	2019
260	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	2018

Setelah ditemukan beberapa outlier, data data tersebut tidak diikutsertakan dalam pengujian selanjutnya. Adapun hasil pengujian normalitas setelah mengeluarkan outlier sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		247
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

	Std. Deviation	.63883365
Most Extreme Differences	Absolute	.201
	Positive	.201
	Negative	-.135
Test Statistic		.201
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Setelah dilakukan pengujian normalitas kedua, diperoleh nilai signifikansi adalah 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$). Maka dapat diartikan bahwa seluruh variabel penelitian tidak terdistribusi dengan normal.

b. Transformasi Logaritma Natural Variabel Dependen

Transformasi dengan menggunakan logaritma natural biasanya digunakan pada situasi dimana terdapatnya hubungan tidak linier antara variabel independen dengan variabel dependen. Transformasi logaritma akan membuat hubungan yang tidak linier dapat digunakan dalam model linier. Selain itu, Transformasi logaritma dapat mengubah data yang pada awalnya berdistribusi menceng atau tidak berdistribusi normal menjadi atau mendekati distribusi normal (Benoit, 2011).

Setelah mentransformasi variabel dependen, dilakukan pengujian normalitas yang ketiga, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas 3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		272
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50051090
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.136
	Negative	-.095
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Setelah dilakukan pengujian normalitas ketiga, diperoleh nilai signifikansi adalah 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$). Maka dapat diartikan bahwa seluruh variabel penelitian tidak terdistribusi dengan normal.

Berdasarkan ketiga hasil uji normalitas, diperoleh hasil yang sama yaitu nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$). Artinya, data penelitian tidak terdistribusi dengan normal. Namun, menurut Hair et al (2014) pada bukunya yang berjudul *Multivariate Data Analysis* halaman 75 menyatakan bahwa “*Nomality can have serious effects in small samples (fewer than 50 cases), but the impact effectively diminishes when sample sizes reach 200 cases or*

more” atau “ Nomalitas dapat berdampak serius pada sampel kecil (kurang dari 50 kasus), tetapi dampaknya secara efektif berkurang ketika ukuran sampel mencapai 200 kasus atau lebih”. Artinya data penelitian tetap bisa digunakan melihat data sampel penelitian berjumlah 272.

4.2.2.2 Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (sekarang) dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Metode pengujian autokorelasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode run test, dengan syarat apabila nilai signifikansi lebih dari 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi, begitu pula sebaliknya. Hasil uji autokorelasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-.42033
Cases < Test Value	136
Cases >= Test Value	136
Total Cases	272
Number of Runs	61
Z	-9.233
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan hasil pada tabel 4.7, diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$). Maka dapat disimpulkan terdapat gejala autokorelasi dalam persamaan regresi.

4.2.2.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji glejser dengan tingkat signifikansi (α) 0,05. Hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.321	.157		2.053	.041
ESG	.022	.005	.255	4.333	.000

Berdasarkan hasil pada tabel 4.8, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat gejala heteroskedastisitas dalam persamaan regresi. Penyebab terjadinya gejala heterokedastisitas dapat dikorelasikan dengan hasil uji normalitas yaitu data tidak terdistribusi dengan normal. Hal ini di dukung oleh pendapat Hair et al (2014) pada bukunya yang berjudul *Multivariate Data Analysis* halaman 75 yang menyebutkan bahwa “*Most cases of heterocedasticity are a result of non-normality in one or more variable; thus remedying normality may not be neded*”

due to sample size, but may be needed to equalized the variance” atau “ Sebagian besar kasus heterokedastisitas merupakan akibat dari ketidaknormalan pada satu atau lebih variabel; dengan demikian memperbaiki normalitas mungkin tidak diperlukan karena ukuran sampel, tetapi mungkin diperlukan untuk menyamakan varians” yang berarti, terjadinya gejala heterokedastisitas merupakan akibat dari data yang tidak normal.

4.2.3 Hasil Uji Interaksi

Hasil uji interaksi dilakukan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan. Pengujian ini menggunakan Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*). Setiap variabel dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila ($\text{sig} < 0,05$). Hasil yang diperoleh pada uji interaksi penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Hasil Analisis Regresi Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	2.285	3.498		.653	.514
ESG Score	.343	.156	3.451	2.202	.029
LN(Size)	-.030	.112	-.024	-.265	.791
moderat	-.011	.005	-3.308	-2.104	.036

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Tobin's Q = \alpha + \beta_1 ED + \beta_2 TA + \beta_3 ED * TA + \varepsilon$$

$$Tobin's Q = 2,285 + 0,343 ED - 0,030 TA - 0,011 ED * TA + \varepsilon$$

4.2.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel independent. Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.257 ^a	.066	.056	1.7831042

a. Predictors: (Constant), moderat, LN(Size), ESG Score

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,056. Artinya, kemampuan variabel independent yang dalam hal ini adalah *Environmental Disclosure* (ESG Score) yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan (LN Size) dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah sebesar 5,6%, sedangkan sisanya sebesar 94,4% (100% - 5,6%) dijelaskan oleh faktor lain diluar model.\

4.2.5 Hasil Uji Partial (Uji T)

Uji partial atau uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melakukan perbandingan antara nilai signifikansi dengan 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05 dapat dikatakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

Tabel 4. 11 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.285	3.498		.653	.514
ESG Score	.343	.156	3.451	2.202	.029
LN(Size)	-.030	.112	-.024	-.265	.791
moderat	-.011	.005	-3.308	-2.104	.036

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Berdasarkan hasil uji T pada tabel diatas, variabel *Environmental Disclosure* (ESG Score) memberikan nilai koefisien parameter 0,343 dengan tingkat signifikansi 0,029 atau lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$). Variabel Ukuran Perusahaan (LN Size) memberikan nilai koefisiensi parameter -0,030 dengan tingkat signifikansi 0,791 atau lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Sedangkan variabel moderat yang merupakan interaksi antara *Environmental Disclosure* (ESG Score) dan Ukuran Perusahaan (LN Size) memberikan nilai koefisiensi

parameter -0,011 dengan tingkat signifikansi 0,036 atau lebih kecil dari 0,05 (sig<0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Environmental Disclosure* (ESG Score) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi dapat memoderasi hubungan antara *Environmental Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan secara negative dan signifikan.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh *Environmental Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian uji hipotesis menggunakan *Moderated Regression Analysis* yang diolah melalui aplikasi SPSS versi 25 menunjukkan hasil bahwa *Environmental Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021 yang disebabkan karena diperolehnya nilai koefisien positif sebesar 0,343 dengan tingkat signifikansi 0,029 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa Hipotesis 1 diterima. Hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa *Environmental Disclosure* menjadi salah satu faktor yang memiliki kontribusi dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

Makna dari adanya hubungan positif antara *Environmental Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan adalah bahwa semakin besar perusahaan melakukan pengungkapan yang berkaitan dengan aspek lingkungan, dan secara langsung meningkatkan kinerja lingkungan mereka maka perusahaan tersebut akan dapat meningkatkan nilainya. Dalam peningkatan nilai perusahaan, dapat melalui

beberapa cara, mulai dari meningkatnya minat pelanggan yang merasa tertarik menggunakan produk atau jasa dari perusahaan yang memiliki pengungkapan lingkungan yang baik, sampai dengan meningkatnya minat investor untuk berinvestasi di perusahaan yang rajin melakukan pengungkapan lingkungan. Hal ini selaras dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori legitimasi dan teori signaling, dimana meningkatnya minat pelanggan dan investor merupakan hasil legitimasi dari pelanggan dan investor tersebut terhadap kinerja perusahaan yang dalam hal ini dilihat dari seberapa baik pengungkapan lingkungan perusahaan tersebut. *Environmental Disclosure* yang baik juga menjadi sinyal baik bagi para investor untuk dapat berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga tujuan utama perusahaan yang dalam hal ini adalah meningkatnya nilai perusahaan dapat segera dicapai.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Wibawa dan Khomsiyah (2022) dan Gerged et al (2021) yang membuktikan bahwa *Environmental Disclosure* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Megananda dan Prastiwi (n.d.) yang menyatakan bahwa *Environmental Disclosure* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, serta penelitian milik Lorentvia dan Paramitadewi (2021) dan Hassan (2018) yang membuktikan bahwa *Environmental Disclosure* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

4.3.2 Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Environmental Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian uji hipotesis menggunakan *Moderated Regression Analysis* yang diolah melalui aplikasi SPSS versi 25 menunjukkan hasil bahwa Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan antara *Environmental Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan secara signifikan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021. Hal ini disebabkan karena dihasilkan nilai koefisien parameter $-0,011$ dengan tingkat signifikansi $0,036$ atau lebih kecil dari $0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa Hipotesis 2 diterima.

Berdasarkan hasil pengujian di atas, ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan antara *Environmental Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, besarnya ukuran perusahaan dapat memberi item pengungkapan yang diperlukan terutama dalam aspek lingkungan, yang dimana hal ini tidak mungkin dilakukan oleh perusahaan kecil yang memiliki keterbatasan dalam hal pengungkapan khususnya pengungkapan lingkungan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma natural dari total asset perusahaan. Hal ini juga bisa dimaknai bahwa, semakin besar asset yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula resource perusahaan untuk melakukan pengungkapan lingkungan, sehingga hal ini dapat membantu pencapaian tujuan perusahaan yaitu meningkatnya nilai perusahaan atau dalam

kata lain, pencapaian nilai perusahaan melalui Environmental Disclosure akan lebih mudah ketika dilakukan oleh perusahaan yang terkategori besar.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wibawa dan Khomsiyah (2022) yang membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan dapat memoderasi hubungan antara *Environmental Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan. Tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Junardi (2019) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara *Environmental Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diuji dan hasil pengujian terhadap masalah penelitian dengan menguji variabel *Environmental Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan, serta apakah Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan antara *Environmental Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 -2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Environmental Disclosure* (ESG Score) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) . Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai koefisien parameter 0,343 dengan tingkat signifikansi 0,029 atau lebih kecil dari 0,05.
2. Ukuran Perusahaan (LN Size) mampu memoderasi hubungan antara *Environmental Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai koefisien parameter -0,030 dengan tingkat signifikansi 0,791 atau lebih besar dari 0,05

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Peneliti memiliki keterbatasan dalam mengakses data penelitian terkait dengan ESG Score secara langsung.

2. Beberapa pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas tidak terpenuhi.
3. Nilai koefisien determinasi tergolong rendah

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang diajukan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut :

1. *Environmental Disclosure* mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Mengingat pentingnya nilai perusahaan, pihak manajemen perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerja lingkungannya dengan tujuan untuk mempermudah pencapaian tujuan perusahaan.
2. Bagi perusahaan yang memiliki resource lebih, sebaiknya meningkatkan kinerja lingkungannya dan melakukan pengungkapan lingkungan mengingat ukuran perusahaan mampu mempengaruhi hubungan antara *Environmental Disclosure* terhadap nilai perusahaan.
3. Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan seperti uji asumsi klasik yang tidak terpenuhi dan juga nilai koefisien determinasi yang tergolong rendah, sehingga menurut peneliti perlu adanya penambahan variabel seperti profitabilitas dan CSR Disclosure dan juga perubahan alat ukur yang digunakan pada tiap variabel seperti penggantian pengukuran nilai perusahaan menjadi Price Book Value

4. Mengingat sifat data yang tidak tetap dan terus berkembang seiring bertambahnya tahun, penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah periode penelitian agar data yang digunakan lebih kredibel.
5. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan untuk dapat mengganti alat uji statistik yang tidak mempertimbangkan persyaratan normalitas seperti metode PLS (*Partial Least Square*).



DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia Anggarkusuma Arofah, & Destin Alfianika Maharani. (2021). Determinasi Implementasi Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Pengungkapan Informasi Lingkungan. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 5(2), 365–379. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v5i2.697>
- Benoit, K. (2011). *Linear Regression Models with Logarithmic Transformations*.
- Bimantara Nugraha, D. E., & Juliarto, A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Profitabilitas, Leverage, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Environmental Disclosure* (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI dan Menjadi Peserta PROPER Tahun 2011-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Daromes, F. E., & Kawilarang, M. F. K. (2020). *Peran Pengungkapan Lingkungan Dalam Memediasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Devi Anna, Y., & Rari Dwi, D. R. (2019). *Sustainability Rreporting: Analisis Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan*. 11(2). <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.18804>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Ferry, M. G., & Jones, W. H. (1979). Determinants of Financial Structure: A new Methodological Approach. *Journal of Finance*, 34.
- Gerged, A. M., Beddewela, E., & Cowton, C. J. (2021a). Is corporate *Environmental Disclosure* associated with firm value? A multicountry study of Gulf Cooperation Council firms. *Business Strategy and the Environment*, 30(1), 185–203. <https://doi.org/10.1002/bse.2616>
- Gerged, A. M., Beddewela, E., & Cowton, C. J. (2021b). Is corporate *Environmental Disclosure* associated with firm value? A multicountry study of Gulf Cooperation Council firms. *Business Strategy and the Environment*, 30(1), 185–203. <https://doi.org/10.1002/bse.2616>

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Ed.* 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gladia, P., & Rahardja, Su. (2013). Pengaruh Environmental Performance Terhadap *Environmental Disclosure* Dan *Hard Environmental Disclosure* Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting, Volume 2.*
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate data analysis* (Seventh edition). Pearson Education Limited.
- Handayati, P., Sumarsono, H., & Narmaditya, B. S. (2022). Corporate Social Responsibility Disclosure And Indonesian Firm Value: The Moderating Effect Of Profitability And Firm's Size. *Journal of Eastern European and Central Asian Research, 9*(4), 703–714. <https://doi.org/10.15549/jeecar.v9i4.940>
- Hapsoro, D., Wicaksono, C. A., Primaretko, T. A., Ykpn Yogyakarta, S., Akuntansi, A., & Yogyakarta, Y. (2020). Does CSRD moderate the effect of financial performance on stock return? Evidence of Indonesian mining companies. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia, 24*(1). <https://doi.org/10.20885/jaai.vol24.is>
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hassan, O. A. G. (2018a). The impact of voluntary *Environmental Disclosure* on firm value: Does organizational visibility play a mediation role? *Business Strategy and the Environment, 27*(8), 1569–1582. <https://doi.org/10.1002/bse.2217>
- Hassan, O. A. G. (2018b). The impact of voluntary *Environmental Disclosure* on firm value: Does organizational visibility play a mediation role? *Business Strategy and the Environment, 27*(8), 1569–1582. <https://doi.org/10.1002/bse.2217>
- Hery. (2017). *Kajian riset akuntansi : mengulas berbagai hasil penelitian terkini dalam bidang akuntansi dan keuangan* (Adi Pramono, Ed.). PT. Grasindo .
<https://www.idx.co.id/en-us/products/index/>. (n.d).
- Junardi. (2019). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/>
- Kesumastuti, M. A. R. M., & Dewi, A. A. (2021). Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Usia dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi, 31*(7), 1854. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i07.p19>

- Konar, S., & Cohen, M. A. (2001). Does the market value environmental performance? *Review of Economics and Statistics*, 83(2), 281–289. <https://doi.org/10.1162/00346530151143815>
- Lorentvia, & Paramitadewi, H. D. S. L. (2021). *Enviromental Disclosure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan*.
- Mahadeo, J. D., Oogarah-Hanuman, V., & Soobaroyen, T. (2011). Changes in social and environmental reporting practices in an emerging economy (2004-2007): Exploring the relevance of stakeholder and legitimacy theories. *Accounting Forum*, 35(3), 158–175. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2011.06.005>
- Mariani, D., & Suryani. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7.
- Matsumura, E. M., Prakash, R., & Vera-Muñoz, S. C. (2014). Firm-Value Effects of Carbon Emissions and Carbon Disclosures. *The Accounting Review*, 89(2), 695–724. <https://doi.org/10.2308/accr-50629>
- Megananda, G. S., & Prastiwi, A. (n.d.). The Role Of Profitability In The Relationship Between *Environmental Disclosure* And Firm Value. *Akumulasi: Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*.
- Nuswandari, C. (2009). *Pengungkapan Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Signalling Theory*. 1(1), 48–57.
- Prasetyorini, B. F. P. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. In *Jurnal Ilmu Manajemen* / (Vol. 1, Issue 183).
- Pratama, I. G. B. A., & Wiksuana, I. G. B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5.
- Pribadi, M. T. (2018). Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dagang Besar Yang Terdaftar di Perusahaan Bursa Efek Indonesia. *Progress Conference*, 1(Vol. 1 No. 1 (2018): Strategi Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0).

- Rohmah, R., Muslich, M., Rianto Rahadi, D., & Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Bhakti, S. (2019). *Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)* (Vol. 1, Issue 1).
- Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (n.d.). Pengaruh Environmental, Social, Governance (Esg) Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9, 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi penelitian untuk bisnis buku 1 : Research methods for business* (Ed. 4). Jakarta : Salemba Empat, 2006.
- Setiadi, I., & Agustina, Y. (2019). *Seminar Nasional Pengungkapan Lingkungan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Environmental Disclosure, Profitability and Firm Value*. www.idx.co.id
- Smithers, A., & Wright, S. (2008). *Valuing Wall Street*.
- Solimun, Fernandes, A. A. R., & Nurjannah. (2017). *Metode statistika multivariat : pemodelan persamaan struktural (SEM) pendekatan WarpPLS* (Cetakan Kedua). Malang : tanpa perantara rdamedia Universitas Brawijaya Press.
- Sudarmadji, A. M., & Sularto, L. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT*, 2.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif* (Cet. 1). Bandung : Alfabeta.
- Sulaiman, A. (2003). *The Relations Among Environmental Disclosure, Environmental Performance, And Economic Performance: A Simultaneous Equations Approach*.
- Suwito, E., & Herawati, A. (2005). *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di BEI*.
- Tyas, N. H., & Almurni, S. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 2018 1 st Nirmala Hayuning Tyas, 2 nd Siti Almurni*. www.idx.co.id.
- Utami, R. L. C., & Muslichah. (2019). *Pengaruh Pengungkapan Ekonomi, Lingkungan dan Sosial terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Antara*.
- Verawati, & Pratiwi, R. (2018). *Fluktuasi Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pasca Tragedi Ledakan Bom Sarinah*.

- Wibawa, D. S., & Khomsiyah, K. (2022). Pengaruh Lingkungan Yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pandemi Covid-19. *Owner*, 6(4), 3501–3509. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1189>
- Zabetha, O., Tanjung, A. R., & Savitri, E. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2014). *Jurnal Ekonomi*, 26.

